

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu hal yang dapat menghasilkan sebuah penemuan berupa teori. Sehingga dengan menggunakan kualitatif maka dapat menemukan dan menunjukkan sisi lain dari kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif (Moelong, 2007). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sifatnya cenderung “eksplorasi” dan digunakan dalam bidang humaniora, social, dan agama.

Berkaitan dengan hal di atas, peneliti memilih penelitian kualitatif karena kajian yang akan dibahas pada penelitian ini memiliki masalah dimana untuk menjawabnya membutuhkan teori yang berkaitan dengan permasalahan. Selain itu, data-data yang telah didapatkan akan diuraikan dalam bentuk deskripsi atau kata-kata dari sumber informasi atau narasumber. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan beberapa teori yang mendukung dari beberapa literatur dimana hal tersebut merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif, dalam hal ini adalah teori-teori dari jurnal, buku atau referensi lain. Teori-teori tersebut kemudian ditulis dalam bentuk deskripsi pada bagian pembahasan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran, penjelasan dan jawaban untuk pemecahan masalah sesuai kondisi yang terjadi berdasarkan data-data yang telah didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.

Karena penelitian ini dilaksanakan di luar rumah dan harus ada kunjungan serta mengamati setiap perilaku santri, maka jenis penelitian ini menggunakan studi lapangan. Dengan menggunakan sifat deskriptif, maka dalam penelitian ini hanya menggambarkan pembinaan pendidikan life skill yang diberikan kepada santri pondok pesantren Sukamanah serta menjelaskan bagaimana implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Pemilihan metode penelitian deskriptif pada

penelitian ini berdasarkan tempat dan cara pengambilan datanya dimana pada metode penelitian ini memusatkan fokusnya pada pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian.

Objek penelitian yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Sukamanah ini adalah bagaimana tujuan pendidikan *life skill*, pembinaan *personal skill*, *social skill*, *academic skill*, dan *vocational skill*, kemudian faktor yang mempengaruhinya, serta implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Subjek penelitian merupakan partisipan yang ikut andil didalamnya secara aktif. Dalam penelitian kualitatif subjek disebut sebagai partisipan, bukan responden. karena mereka memiliki jawaban yang orisinal dan tidak menjawab jawaban yang sudah disediakan. Sehingga anantara peneliti dengan orang yang diteliti memiliki kedudukan yang sama. Penelitian ini menggunakan beberapa orang partisipan dengan jumlah 6 orang, supaya memiliki data yang kompleks dan komprehensif, diantaranya adalah:

##### a. Staf Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Staf Bidang pendidikan adalah mereka yang membuat dan mengembangkan kurikulum di Pondok Pesantren Sukamanah. Data yang perlu di dapatkan dari staf bidang pendidikan adalah kurikulum, pesantren, data atau jumlah santri saat ini, jadwal pembinaan *life skill*, dan data kegiatan santri. Staff Pendidikan yang akan diwawancara adalah Ahmad Alfaruq.

##### b. Dewan Pengurus Santri

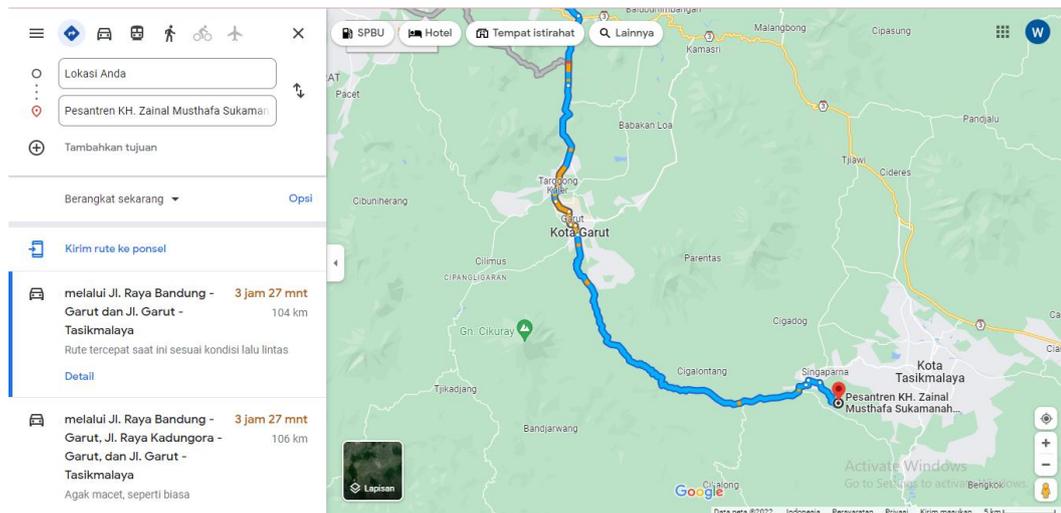
Data yang diperlukan dari pengurus santri adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari santri, apakah jadwal dengan kegiatan itu sinkron atau masih terdapat hambatan. Pengurus yang akan diwawancara bernama Farhan. Selain itu dengan menggunakan teknik wawancara peneliti mencoba mendapatkan data tentang faktor pendukung terjadinya proses pembinaan pendidikan *life skill* di ponpes Sukamanah.

##### c. Santri

Santri merupakan salah satu partisipan yang sangat penting, karena dari santri ini peneliti akan melihat pengembangan pendidikan *life skill* yang mereka dapatkan selama mondok. Santri yang dipilih sebagai partisipan adalah santri

yang kira-kira sudah melaksanakan pendidikan pondok pesantren selama 2 tahun lebih, Yakni Nayla, Salsa, dan Anisa Komalasari.

### 3.2.2 Lokasi Penelitian



*Gambar 3. 1 Peta Lokasi Pst KHZ. Musthafa Sukamanah*

Penelitian dilaksanakan di kompleks Pondok Pesantren Sukamanah, yang beralamat di Sukamanah RT 013 RW 003 Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame. Kabupaten Tasikmalaya Kode Pos 46461. Selain itu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan Maret, April, Mei 2022. Dengan berbagai kegiatan yang amati.

Pesantren yang didirikan oleh salah satu pahlawan Indonesia yaitu KHZ. Musthafa pada tahun 1929 ini sudah mengalami banyak perubahan, namun tidak pernah terkikis oleh zaman. Perubahan disini adalah sudah banyaknya lembaga pendidikan yang didirikan oleh para penerusnya. Saat ini pesantren Sukamanah dipimpin oleh KH. Drs. A Thohir Faud, yang merupakan putra dari pemimpin sebelumnya yaitu KH. Muh. Fuad Muhsin.

Dalam tempo 17 tahun tersebut Al-Magfurlah KH. Zainal Musthafa mampu mencetak beratus-ratus santrinya menjadi ‘alim yang sanggup dan cakap memberikan pelajaran agama ditempat/kampung halamannya masing-masing. Berkat kepandaian dan kesuksesannya pada waktu itu berbondong-bondonglah para santri datang dari berbagai pelosok, sehingga santri yang diasramakan berkisar antara 600 s.d 700 orang yang di tampung di 6 Asrama. Adapun santri yang tidak di asramakan (santri kalong) jumlahnya lebih dari sepuluh kali lipat dari yang di asramakan.

Windiasti Robbiatul Adawiyah, 2022

**PENDIDIKAN LIFE SKILL DI PONDOK PESANTREN SUKAMANAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pesantren yang berdiri dibawah tanah wakaf dari seorang perempuan yang dermawan bernama Hj. Siti Juariah ini merupakan salah satu ponpes tradisional. Tentunya fokus pembelajarannya adalah kitab kuning, sehingga banyak lulusan yang menjadi pengajar atau ustadz di suatu daerah. Namun terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang aktivitas produktif santri. Diantaranya pembentukan organisasi santri, pengurus kesehatan, dan lainnya. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan lain selain mengaji dapat menunjang pendidikan kecakapan hidup yang berdasarkan pada minat dan bakat santri.

### 3.3 Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sumber data primer dan data sekunder.

- c. Data Primer Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Sumber data primer pada penelitian ini adalah informan yang menjadi narasumber peneliti ketika wawancara. Dari kegiatan wawancara ini kemudian didapatkan data-data mengenai Pola pendidikan life skill di pondok pesantren sukamanah, serta keterkaitannya terhadap Pendidikan Agama Islam di Sekolah
- d. Data Sekunder Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder ialah semua literatur, baik buku, jurnal ataupun referensi lainnya yang relavan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dari data primer yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur selanjutnya dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data, hal ini merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi.

##### a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *Participant Observation* untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan yaitu aktifitas pembinaan pendidikan *life skiil* santri di pondok pesantren Sukamanah. Sedangkan pada teknik *Non-Participant Observation* maka peneliti tidak ikut

langsung, melainkan hanya sebagai pengamat. Dari observasi, peneliti mengumpulkan data terkait pelaksanaan setiap program pendidikan life skill diantaranya kegiatan mengaji, patrol, program vokasional, dan program akademi dakwah.

Peneliti melakukan observasi selama satu bulan lebih, dengan menyesuaikan jadwal adanya pelaksanaan program yang diamati. Sehingga tidak setiap hari pergi ke lingkungan pondok pesantren, hal ini dikarenakan keterbatasan jarak antara peneliti dengan objek penelitian. Namun dengan kurun waktu tersebut peneliti diharapkan mendapatkan beberapa hasil yang sesuai

#### b. Wawancara

Selama penelitian di pondok pesantren Sukamanah, salah satu pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, jadi bertanya sesuai dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. Sehingga indikator yang ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan jawaban dari narasumber. Narasumber yang diwawancara adalah narasumber yang memiliki pengalaman juga dipilih secara acak oleh dewan santri. Karena peneliti tidak membuat kriteria khusus bagi para narasumber, namun disesuaikan dengan data yang sedang dicari.

Jadi untuk mendapatkan data program, jadwal untuk pendidikan life skill maka narasumber yang diwawancara adalah pengajar, pengurus, sedangkan untuk pelaksanaan dan evaluasi dicari kepada santri yang menjadi narasumbernya. Pelaksanaan wawancara ini disesuaikan dengan jadwal kosong dari setiap narasumber, sehingga tidak bentrok dengan kegiatan lainnya.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil ataupun hukum yang berhubungan dengan penelitian (Moelong, 2007). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi akan diaplikasikan oleh peneliti untuk memperoleh data terkait dengan sejarah berdirinya pondok pesantren Sukamanah, struktur kepengurusan, kurikulum, jumlah pegawai, jumlah santri atau peserta didik, sarana dan prasarana serta perkembangan-perkembangan yang telah dicapai oleh Pondok Pesantren Sukamanah.

### 3.3.3 Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### 1. Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

##### b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan

Windiasti Robbiatul Adawiyah, 2022

*PENDIDIKAN LIFE SKILL DI PONDOK PESANTREN SUKAMANAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

### c. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007).

#### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007).

#### 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007).

#### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007).

### 3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, bukan angka-angka. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang sudah diperoleh adalah melalui cara deskriptif (*non-statistik*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan yang dimaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya (Khamidah, 2018).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan (Karimah, 2018). Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih tiga bulan. Data yang dikumpulkan yakni data yang berupa tulisan, kegiatan juga hasil pengamatan peneliti. Data yang diambil tidak hanya satu tapi beberapa untuk melihat perbandingan juga keabsahan data.

#### 2. Reduksi Data (*data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan memudahkan mencarinya apabila diperlukan. Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu Pengajar Pondok Pesantren Sukamanah, Pengurus Pondok Sukamanah, dan data dari para santri Pondok Pesantren Sukamanah

Tasikmalaya akan direduksi secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk memudahkan hasil penelitian, maka peneliti menggunakan Teknik koding yaitu kode yang digunakan dalam setiap data agar dapat dikumpulkan berdasarkan sumbernya. Dalam hal ini peneliti menggunakan pengkodean berdasar pada rumusan masalah. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Pengkodean Reduksi Data

No	Objek Observasi	Kode
1.	Perencanaan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren Sukamanah?	RM1
2.	Pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren Sukamanah	RM2
3.	Implikasi pendidikan <i>life skill</i> secara konseptual terhadap Pendidikan Agama Islam di Sekolah	RM3

### 3. Penyajian Data (*display data*)

Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini adalah terkait “Pola Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Sukamanah dan Implikasinya secara Konseptual Terhadap Pendidikan Agama Islam.”

Penyajian data ini dilakukan berdasarkan data yang sesuai dengan rumusan masalah, sehingga data yang tidak termasuk rumusan masalah akan dibuang. Hal ini supaya data tersebut memiliki arah yang jelas terhadap sebuah rumusan masalah. Kemudian data yang dikumpulkan ditulis sumbernya agar jelas. Untuk membuat sumber data, maka digunakanlah koding data, diantaranya adalah:

Tabel 3. 2 Kode Metode

No	Metode	Kode
----	--------	------

1.	Observasi	O
2.	Wawancara	W
3.	Studi Dokumen	Sd

Tabel 3. 3 Daftar Kegiatan yang di Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Mengaji	01
2.	Opsih	02
3.	Ekstrakurikuler	03
4.	Akademi Dakwah	04

Tabel 3. 4 Daftar Narasumber

No	Narasumber	Kode
1.	Staff Pengajar	01
2.	Pengurus Santri	02
3.	Pengurus Bioflok	03
4.	Santri Kelas XII	04
5.	Santri Kelas XI	05
6.	Santri Kelas X	06

Tabel 3. 5 Daftar Dokumen

No	Jenis Dokumen	Kode
7.	Profil Pesantren Sukamanah	Dok01
8.	Struktur Organisasi Pesantren Sukamanah	Dok02
9.	Program-program Pendidikan Life Skill di Pesantren Sukamanah	Dok03
10.	Fasilitas Pondok Pesantren	Dok04
11.	Jadwal Mengaji	Dok05
12.	Jadwal Harian	Dok06

#### 4. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Verifikasi merupakan rangkaian analisis di atas puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan (Koswara, 2014).

### **3.5 Definisi Operasional**

Secara keseluruhan penelitian ini berjudul “Pola Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Sukamanah dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum”. Namun, untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan kata-katanya, maka peneliti mempertegas dan memperjelas judul di atas dengan memberikan batasan istilah sebagai berikut:

- a. Pola Pendidikan Life Skill adalah sebuah gambaran yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi Pendidikan life Skill. Pola disini adalah gambaran yang di dapat setelah melakukan sebuah observasi mengenai Pendidikan life skill di pondok pesantren.
- b. Pembelajaran PAI adalah sebuah usaha pendidik dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan pengalaman belajar terkait konsep dan pengamalan ajaran Agama Islam kepada peserta didik dalam suatu tempat. Dengan kata lain, pembelajaran PAI merupakan proses pendidik dalam mengajarkan Agama Islam kepada peserta didik yang di dalamnya berkaitan dengan metode, media, dan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik.